



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 3716-3721

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Puisi di Kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir

Mutiara Pardini Ningrum^{1✉}, Abdurahman²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Padang

Email : mutiarapardinin@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesalahan penggunaan tindak tutur direktif guru selama proses pembelajaran bahasa Indonesia yang disebabkan ketidaktepatan menggunakan strategi bertutur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran teks puisi di kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dari penelitian ini adalah berupa kalimat-kalimat bentuk dan strategi tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia SMAN 1 Ranah Pesisir dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan pada guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran teks puisi di kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, yaitu sebanyak 214 tuturan, Kedua, strategi bertutur yang paling dominan adalah berterus terang tanpa basa-basi (BTTB). Sedangkan strategi bertutur yang sedikit digunakan adalah bertutur secara samar-samar.

Kata Kunci: *Tindak Tutur, Direktif, Teks Puisi*

Abstract

Abstracts are written in English and Indonesian. The abstract should be clear, concise, and descriptive. The abstract should stand alone, means that no citation and figures and equation format in the abstract. Consider it the advertisement of your article. The abstract should tell the prospective reader what you did and highlight the key findings. This abstract should provide a brief background of the problem (preferably 1-2 sentences), clear objective of paper, research method in short, and a brief summary of results/findings, and short conclusion. Avoid using technical jargon and uncommon abbreviations. You must be accurate, brief, clear and specific. Use words which reflect the precise meaning. The abstract should be precise and honest. Please follow word limitations (100 - 150 words) and written in one paragraph (maximum 150 words), font Yu Gothic UI, size 11, spaced 1

Keyword: Keywords contain basic ideas or concepts that represent the field under study; The number of keywords is between 3-5 Phrases and are sorted alphabetically.

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan tindak tutur direktif guru di SMAN 1 Ranah Pesisir untuk membimbing dan membentuk keberibadian siswa, dan penggunaan strategi bertutur yang digunakan oleh guru karena, penggunaan strategi bertutur yang tepat juga mempengaruhi berhasilnya suatu proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran di kelas, tindak tutur yang sering digunakan oleh guru ialah tindak tutur direktif, yang mana melalui tuturanya guru menuntut siswa melakukan suatu tindakan yang diinginkanya (Fara, 2021:2). Hasil penelitian Monica & Afnita (2019) tindak tutur yang didominasi dalam proses pembelajaran berlangsung ialah tindak tutur direktif menyuruh. Tindak tutur direktif menyuruh ini digunakan untuk menyuruh siswa melakukan atau melaksanakan suatu hal diinginkan oleh guru tersebut.

Demikian pula hasil penelitian Welvi et al., (2015) bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru yaitu, menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan dan menantang. Tetapi lebih dominan tindak tutur direktif menyuruh. Tindak tutur ini direalisasikan kedalam berbagai bentuk strategi bertutur.

Komunikasi yang baik ditandai dengan adanya komunikasi multiarah, yaitu komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa. Jika siswa bertindak pasif selama pembelajaran terjadi maka, dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut gagal. Dalam proses pembelajaran terjadi diharapkan adanya keaktifan siswa dan guru (Maesaroh, 2017:110). Oleh sebab itu sebelum dimulainya pembelajaran guru harus menguasai bahan ajar agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efisien. Pembelajaran yang berkualitas tidak lepas dari kemampuan tindak tutur guru tersebut (Monica & Afnita, 2019: 218). Dalam penelitiannya, Maesaroh (2017) menjelaskan bahwa, pada saat pembelajaran terjadi siswa hanya

mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran dan hanya sesekali menjawab pertanyaan dari guru. Jika ditelaah lagi tuturan yang digunakan oleh guru sudah bervariasi namun tuturan yang didominasi selama pembelajaran berlangsung itu ialah tindak tutur menuntut atau menyuruh siswa untuk melakukan apa yang diinginkan guru. Peristiwa tersebut disebut tindak tutur direktif.

Sejalan dengan itu, Basra et al., (2017:73) menjelaskan bahwa keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas bergantung pada banyak faktor, salah satunya adalah bahasa yang digunakan oleh guru. Oleh sebab itu diperlukannya strategi dalam bertutur (Tressyalina, Dkk., 2018:142). Di kelas guru diharapkan memberikan contoh yang baik kepada siswa dan lingkungan sekitarnya. Guru merupakan panutan bagi masyarakat sekolah dan siswa dalam bertutur dan berperilaku. Agar terciptanya perubahan yang baik bagi siswa guru diharapkan dapat menggunakan strategi bertutur yang tepat. Jika strategi bertutur yang digunakan oleh guru sudah tepat dan sesuai situasi dan kondisi, maka akan didapatkan suatu pembelajaran yang baik dan efisien. Jika seorang penutur tidak bisa menggunakan tindak tutur direktif sesuai konteks dan situasinya maka tuturan yang disampaikan akan terdengar tidak sopan dan menyakiti lawan tutur (Monica & Afrita, 2019: 218).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif. Syahrul et al., (2017:76) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah yang memfokuskan pada proses dimana peneliti merupakan instrumen kunci, penelitian yang dilakukan tersebut akhirnya diharapkan dapat menjawab dan memaknai permasalahan secara mendalam. Jadi penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang mendeskripsikan objek-objek yang akan diteliti. Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa tuturan direktif guru bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Puisi di kelas X SMAN 1 Ranah Pesisir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan tuturan direktif guru bahasa Indonesia di kelas X SMAN 1 Ranah Pesisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan temuan penelitian dan pembahasan. Temuan penelitian ini menguraikan tindak tutur direktif dan strategi bertutur direktif guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks puisi di kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. Sedangkan, pembahasan menguraikan penjelasan lebih lanjut dari temuan penelitian berdasarkan tujuan penelitian.

Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Teks Puisi di

Kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir Tindak tutur direktif terdiri atas lima bentuk, yaitu menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam transkrip data tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks puisi di kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir dapat diidentifikasi sebagai berikut.

Tabel 1

Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Teks Puisi di Kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.

No.	Tindak Tutur Direktif	Jumlah
1.	Menyuruh	74
2.	Memohon	22
3.	Menyarankan	26
4.	Menuntut	48
5.	Menantang	44
Total		214

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks puisi di kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir yang ditemukan berjumlah 214 tuturan, yaitu tindak tutur menyuruh 74 tuturan, tindak tutur memohon 22 tuturan, tindak tutur menyarankan 26 tuturan, tindak tutur menuntut 48 tuturan, dan tindak tutur menantang 44 tuturan. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif yang paling dominan adalah tindak tutur menyuruh.

2. Strategi Bertutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Puisi di Kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir

Strategi bertutur direktif yang terdapat dalam penelitian ini ada empat bentuk, yaitu

strategi bertutur berterus terang tanpa basa-basi (BTTB), strategi bertutur berterus terang basa-basi kesantunan positif (BTDKP), strategi bertutur berterus terang basa-basi kesantunan negatif (BTDKN), dan strategi bertutur samar-samar (BSS). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam transkrip data strategi bertutur direktif guru bahasa Indonesia dalam Pembelajaran teks puisi di kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir dapat diidentifikasi sebagai berikut.

Tabel 2

Strategi Bertutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Puisi di Kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir

No.	Strategi Bertutur Direktif	Jumlah
1.	Strategi Bertutur Berterus Terang Tanpa Basa-basi (BTTB)	151
2.	Strategi Bertutur Berterus terang Basa-basi Kesantunan Positif (BTDKP)	36
3.	Strategi Bertutur Berterus terang Basa-basi Kesantunan Negatif (BTDKN)	18
4.	Strategi Bertutur Samar-samar (BSS)	9
Total		214

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa strategi bertutur direktif guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks puisi di kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir yang ditemukan berjumlah 214 tuturan, yaitu strategi bertutur berterus terang tanpa basa-basi (BTTB) sebanyak 151 tuturan, strategi bertutur berterus terang basa-basi kesantunan positif (BTDKP) sebanyak 36 tuturan, strategi bertutur berterus terang basa-basi kesantunan negatif (BTDKN) sebanyak 18 tuturan, dan strategi bertutur samar-samar (BSS) sebanyak 9 tuturan. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi bertutur direktif yang paling dominan adalah strategi bertutur berterus terang tanpa basa-basi (BTTB).

SIMPULAN

Kesimpulan ini harus diberikan sebagai paragraf. Anda juga harus menyarankan eksperimen di masa mendatang dan / atau menunjukkan eksperimen yang sedang berlangsung. Simpulan maksimal 100 kata. Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan terkait penelitian tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks puisi di kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir dapat disimpulkan dua hal sebagai berikut.

Pertama, bentuk-bentuk tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks puisi di kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, yaitu tindak tutur direktif menyuruh, memohon, menyarankan, menuntut, dan menantang. Dari lima tindak tutur direktif yang ditemukan, tindak tutur yang paling dominan digunakan adalah tindak tutur direktif menyuruh. Sedangkan tindak tutur yang sedikit digunakan adalah tindak tutur direktif memohon.

Kedua, strategi bertutur direktif guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks puisi di kelas X SMA Negeri 1 Ranah Pesisir ada empat, yaitu (1) bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, (3) bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan (4) bertutur secara samar-samar. Dari empat strategi bertutur yang ditemukan, strategi bertutur yang paling dominan digunakan adalah bertutur terus terang tanpa basa-basi. Sedangkan strategi bertutur yang sedikit digunakan adalah bertutur secara samar-samar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fara, L. A. (2021). Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respon Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Aur. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Monica, Lidia., & Afrita. (2019). Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 217-225.
- Welvi., dkk. (2015). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs Riadhus Sholihin Koto Baru Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 3(1), 84-95.
- Syahrul., Tressyalina., & Farel. (2017). *Metodologi Penelitian Pembelajaran bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Tressyalina, Dkk. (2018). Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respon Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas IX SMPN 2 Ampek Angkek. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7(1).
- Maesaroh, Siti. (2017). Tindak Tutur Direktif Langsung Literal Guru pada Pembelajaran Teks Eksposisi di Kelas X IPS-3 SMA Negeri 3 Boyolali. *Jalabahasa*, 13(2), 109-120.
- Basra, M. S., & Thoyyibah. L. (2017). A Speech Act Analysis of Teacher Talk in an EFL Classroom. *International Journal of Education*, 10(1), 73-81.